

Analisis Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Mahasiswa di Akper Gita Matura Abadi Kisaran

Yuriansah^{1*}, Daniel Ginting²

^{1,2}Universitas Sari Mutiara Indonesia
E-mail: yuriansahsimbolon13@gmail.com^{1*}

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2026-01-05 Revised: 2026-03-11 Published: 2026-03-30</p> <p>Keywords: BNN; campus environment; drug prevention; health outreach; students</p>	<p><i>Increasing public awareness, willingness, and capacity for healthy living to achieve optimal health is the goal of health development, which is an important component of national development. Drug abuse, a type of social deviation that violates social and legal standards, is one of the obstacles to achieving a healthy society. Adolescents and college students are often affected by this problem, so preventive measures are needed through outreach and classroom teaching. The purpose of this study was to examine initiatives undertaken in 2024 to stop drug addiction among students at the Gita Matura Abadi Nursing Academy in Kisaran. This study used a narrative approach and qualitative methodology. Seven people participated in the study as informants, including four students, one key informant (director), one deputy director, and one additional informant (BNN Kisaran officer). In-depth interviews were used to collect data, which were then analyzed descriptively. The study findings indicate that measures to stop drug abuse on campus were implemented in collaboration with the BNN Kisaran through urine tests during students' initial health checks and outreach about the risks associated with drugs. In addition, the campus also ran an anti-drug campaign by educating students and displaying banners. It was determined that the drug use prevention program at Akper Gita Matura Abadi Kisaran has been running smoothly thanks to cooperation with the Asahan Regency BNN.</i></p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-05 Direvisi: 2026-03-11 Dipublikasi: 2026-03-30</p> <p>Kata kunci: BNN; lingkungan kampus; mahasiswa; pencegahan narkoba; sosialisasi kesehatan</p>	<p>Meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kapasitas masyarakat untuk hidup sehat guna mencapai kesehatan optimal adalah tujuan pembangunan kesehatan, yang merupakan komponen penting pembangunan nasional. Penyalahgunaan narkoba, yang merupakan jenis penyimpangan sosial yang bertentangan dengan standar sosial dan hukum, adalah salah satu hambatan untuk mencapai masyarakat yang sehat. Remaja dan mahasiswa seringkali terpengaruh oleh masalah ini, sehingga diperlukan langkah-langkah pencegahan melalui sosialisasi dan pengajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti inisiatif yang dilakukan pada tahun 2024 untuk menghentikan kecanduan narkoba di kalangan mahasiswa di Akper Gita Matura Abadi Kisaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif dan metodologi kualitatif. Tujuh orang berpartisipasi dalam penelitian sebagai informan, termasuk empat mahasiswa, satu informan kunci (direktur), satu wakil direktur, dan satu informan tambahan (petugas BNN Kisaran). Wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah untuk menghentikan penyalahgunaan narkoba di kampus dilakukan bekerja sama dengan BNN Kisaran melalui tes urine pada pemeriksaan kesehatan awal mahasiswa dan sosialisasi tentang risiko yang terkait dengan narkoba. Selain itu, kampus tersebut juga menjalankan kampanye anti-narkoba dengan mendidik mahasiswa dan memasang spanduk. Ditetapkan bahwa program pencegahan penggunaan narkoba di Akper Gita Matura Abadi Kisaran telah berjalan lancar berkat kerja sama dengan BNN Kabupaten Asahan.</p>

PENDAHULUAN

Meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kapasitas masyarakat untuk hidup

sehat guna mencapai kesehatan optimal adalah tujuan pembangunan kesehatan, yang merupakan komponen penting

pembangunan nasional. Banyak program pelayanan kesehatan masyarakat digunakan untuk melaksanakan inisiatif ini. Penggunaan narkoba dapat berdampak negatif pada individu dan masyarakat, terutama remaja, meskipun narkoba memiliki keuntungan dalam bidang terapi dan medis (Mintawati & Budiman, 2021).

Di Indonesia, penyalahgunaan narkoba masih menjadi masalah sosial dan kesehatan yang besar. Menurut data (Badan Narkotika Nasional, 2023b), satu juta orang, atau 4,4% dari kelompok usia 10-19 tahun, melaporkan penyalahgunaan narkoba.

Selain itu, menurut penelitian dari Pusat Penelitian, Data, dan Informasi BNN, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia meningkat dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% pada tahun 2021, dengan sekitar 3,66 juta individu berusia 15 hingga 64 tahun menjadi pengguna. Meskipun persentase ini turun menjadi 1,73% pada tahun 2023, masih banyak pengguna narkoba, sehingga upaya pencegahan harus terus dilakukan (Badan Narkotika Nasional., 2023).

Dengan 1.192 tempat rawan narkoba, Provinsi Sumatera Utara termasuk di antara daerah paling rawan narkoba di Indonesia (Badan Narkotika Nasional, 2023a). Penggunaan narkoba telah menyebar ke lingkungan pendidikan, terutama di kalangan siswa sekolah dan mahasiswa, selain juga di kalangan masyarakat luas. Frekuensi penggunaan narkoba di kelompok usia 15-24 tahun meningkat dari 1,30% pada tahun 2019 menjadi 1,87% pada tahun 2021, menurut data dari Laporan Narkoba Indonesia. Keadaan ini

menunjukkan bahwa remaja dan mahasiswa rentan terhadap penggunaan narkoba, yang menuntut langkah-langkah pencegahan yang lebih efisien (Indonesia National Police, 2023).

Melalui program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba dan Perdagangan Narkoba Ilegal (P4GN), pemerintah telah menerapkan sejumlah langkah pencegahan, seperti kampanye anti-narkoba, pemberdayaan masyarakat, penyuluhan di lingkungan pendidikan, dan penegakan hukum terhadap pengedar dan penyalahguna narkoba. Selain itu, penyalahguna narkoba dikenakan sanksi pidana berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Meskipun demikian, penggunaan narkoba masih umum terjadi, dengan tingkat kekambuhan di antara mereka yang telah menerima perawatan dilaporkan mencapai 70% (Sinaga, 2024). Hal ini menunjukkan bagaimana beberapa pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, harus terlibat dalam pencegahan narkoba.

Akper Gita Matura Abadi Kisaran, sebuah lembaga pendidikan kesehatan, sangat penting dalam menghindari penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa. Sejumlah pengamanan telah diterapkan, seperti inspeksi rutin asrama mahasiswa dan pemeriksaan kesehatan untuk penerimaan mahasiswa baru, termasuk tes urine yang dilakukan bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional. Namun, data survei awal dari enam mahasiswa mengungkapkan bahwa mayoritas peserta kurang memiliki pemahaman yang cukup tentang berbagai jenis narkoba dan konsekuensinya. Untuk menghindari penyalahgunaan narkoba di

kampus, situasi ini menekankan perlunya pendidikan lebih lanjut dan langkah-langkah pencegahan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Akper Gita Matura Abadi Kisaran tahun 2024.

METODE

Studi ini meneliti inisiatif pencegahan penyalahgunaan narkoba di Akademi Keperawatan Gita Matura Abadi Kisaran pada tahun 2024 menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan naratif. Pengalaman, pandangan, dan peran lembaga pendidikan dan pihak terkait dalam melaksanakan inisiatif pencegahan kecanduan narkoba di kampus diteliti secara menyeluruh menggunakan metode ini.

Informan kunci dan informan tambahan membentuk kelompok informan penelitian ini. Empat mahasiswa, satu wakil direktur, dan direktur Akademi Keperawatan Gita Matura Abadi Kisaran termasuk di antara informan kunci. Satu petugas dari Badan Narkotika Nasional (BNN) di Kisaran bertindak sebagai informan tambahan untuk penelitian ini, memberikan data pendukung tentang inisiatif dan program yang bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini: Informan penelitian diwawancarai secara mendalam menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan langsung terhadap peristiwa atau keadaan di kampus yang berkaitan dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba

dilakukan. Dokumentasi pendukung, termasuk catatan lapangan, gambar aktivitas, dan dokumen yang berkaitan dengan program pencegahan narkoba di institusi tersebut, dikumpulkan sebagai bagian dari proses dokumentasi. Panduan wawancara, alat perekam untuk merekam proses wawancara, lembar observasi, lembar dokumentasi, kamera ponsel, dan alat tulis untuk mendokumentasikan hasil pengumpulan data termasuk di antara peralatan yang digunakan dalam penelitian ini.

Model analisis data (Miles & Huberman, 2014), yang terdiri dari fase pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Akademi Keperawatan Gita Matura Abadi Kisaran, digunakan dalam analisis data penelitian ini. Akademi Keperawatan Gita Matura Abadi Kisaran di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, merupakan lokasi penelitian ini pada tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tindakan Pencegahan yang Dilakukan

Wawancara dengan direktur dan wakil direktur Akademi Keperawatan Gita Matura Abadi Kisaran mengungkapkan bahwa sekolah tersebut telah bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Asahan untuk memberantas kecanduan narkoba di kampus. Kemitraan ini dimungkinkan berkat inisiatif penyuluhan BNN di beberapa perguruan tinggi, serta pemasangan spanduk dan

materi edukasi tentang risiko yang terkait dengan penggunaan narkoba di kampus.

Sebagai metode deteksi dini kemungkinan penggunaan narkoba, universitas melakukan tes urine kepada mahasiswa baru di samping inisiatif penyuluhan. Sebagai bagian dari langkah pencegahan untuk menciptakan lingkungan belajar bebas narkoba, tes ini dilakukan bekerja sama dengan BNN. Penyebaran poster dan slogan anti-narkoba di berbagai lokasi kampus sebagai bentuk kampanye kesadaran bagi komunitas akademik merupakan pendekatan pencegahan lainnya. Melalui inisiatif edukasi, kampus juga bertujuan untuk mempromosikan pantang narkoba dan idealisme hidup sehat.

Institusi mengambil tindakan administratif ketika seorang mahasiswa dicurigai menggunakan narkoba dengan menghubungi orang tua mahasiswa untuk membahas masalah tersebut. Setelah itu, mahasiswa diinstruksikan untuk menjalani terapi dan diberikan cuti akademik selama menjalani terapi tersebut.

Inisiatif pencegahan yang dilakukan di Kabupaten Asahan dinilai telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam program pencegahan penyalahgunaan narkoba berdasarkan pendapat dua pejabat institusi.

Menurut wawancara mahasiswa, sejumlah inisiatif pencegahan telah diterapkan di kampus, termasuk tes urine mahasiswa dan program penyuluhan yang dijalankan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN). Hal ini menunjukkan bagaimana organisasi pemerintah dan lembaga pendidikan bekerja sama untuk

menghentikan penggunaan narkoba di kalangan mahasiswa.

2. Tingkat Pemahaman Mahasiswa

Pemahaman mahasiswa tentang program pencegahan penggunaan narkoba Badan Narkotika Nasional (BNN) berbeda-beda, menurut wawancara siswa. Beberapa siswa mengaku masih belum mengetahui kebijakan BNN, terutama yang berkaitan dengan prosedur penyalahgunaan narkoba, layanan dukungan pengguna, dan program rehabilitasi.

Mahasiswa umumnya diberi informasi tentang risiko yang ditimbulkan penggunaan narkoba terhadap kesejahteraan fisik dan emosional mereka. Inisiatif penjangkauan BNN dan media informasi di kampus merupakan sumber data ini. Namun, pemahaman siswa tentang berbagai jenis obat-obatan dianggap cukup baik. Mahasiswa mampu mengidentifikasi sejumlah obat-obatan yang terkenal, termasuk heroin, ekstasi, kokain, morfin, metamfetamin, dan mariyuana. Informasi ini menunjukkan bahwa siswa familiar dengan jenis obat-obatan yang umum disalahgunakan. Namun, terdapat kurangnya pengetahuan di kalangan siswa mengenai bentuk-bentuk obat sintesis atau baru. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan kepada siswa lebih terkonsentrasi pada kategori obat-obatan yang sudah dikenal masyarakat umum.

3. Fungsi Badan Narkotika Nasional (BNN)

BNN memiliki sejumlah bidang penting dalam upaya pencegahan dan penanganan penggunaan narkoba, berdasarkan diskusi dengan personel BNN di Kabupaten Asahan. Pencegahan dan

Pemberdayaan Masyarakat (P2M), yang menekankan pada kegiatan penyuluhan, pendidikan, dan inisiatif pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang risiko yang terkait dengan penggunaan narkoba, adalah salah satu bidang tersebut.

BNN terlibat dalam sejumlah inisiatif di bidang ini, termasuk mendidik masyarakat tentang risiko yang ditimbulkan narkoba terhadap kesejahteraan fisik dan emosional seseorang, mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan publik, swasta, dan pendidikan, serta mendidik masyarakat tentang inisiatif pencegahan narkoba.

BNN juga menjalankan fungsi pemberantasan selain pencegahan dengan mengawasi distribusi narkoba dan bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mengurangi penggunaan narkoba.

Melalui program rawat inap dan rawat jalan, BNN di Kabupaten Asahan juga menawarkan perawatan rehabilitasi bagi pecandu narkoba. Tes urine untuk mengukur tingkat ketergantungan adalah langkah pertama dalam program pemulihan rawat jalan. Konseling individu, terapi kelompok, terapi keluarga, dan evaluasi awal dilakukan selanjutnya. Durasi program ini biasanya tiga bulan.

Rehabilitasi rawat inap, yang meliputi terapi perilaku, manajemen motivasi, dan detoksifikasi medis di bawah pengawasan medis, merupakan pilihan bagi mereka yang mengalami kecanduan yang lebih parah. Tergantung pada tingkat keparahan kecanduan, perawatan rawat inap dapat

memakan waktu hingga enam bulan. Meskipun layanan rawat inap biasanya diarahkan ke Pusat Rehabilitasi Deli Serdang atau klinik swasta yang menawarkan layanan rehabilitasi narkoba, terapi rawat jalan ditawarkan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Asahan.

BNN mengelola program Desa Bersinar (Desa Bebas Narkoba), yang menggunakan dana desa untuk inisiatif pencegahan, memantau daerah rawan narkoba, dan menawarkan konseling dalam upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan kecanduan narkoba.

Selain itu, BNN telah menciptakan program Intervensi Berbasis Komunitas (CBI) yang melibatkan masyarakat dalam pencegahan dan pengobatan penyalahgunaan narkoba melalui sejumlah tahapan, termasuk penjangkauan, pemetaan area rawan narkoba, penjangkauan kepada keluarga dan masyarakat, penilaian awal pengguna, pemberian rekomendasi untuk rehabilitasi, dan pelacakan proses pemulihan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejumlah faktor mendorong adopsi inisiatif pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat dan kampus. Kerja sama antara lembaga pendidikan dan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Asahan dalam penyuluhan, pendidikan, dan tes urine mahasiswa merupakan salah satu faktor pendukung.

Selain itu, inisiatif pemberdayaan masyarakat BNN mendukung upaya

pengurangan penyalahgunaan narkoba. Inisiatif ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko yang terkait dengan narkoba dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pejabat desa, pemimpin masyarakat, dan lembaga pendidikan.

Namun, sejumlah masalah mempersulit pelaksanaan program pencegahan dan rehabilitasi. Fasilitas rehabilitasi rawat inap BNN Kabupaten Asahan yang terbatas merupakan salah satu kendala tersebut. Karena keadaan ini, beberapa pasien harus dirujuk ke klinik swasta atau pusat rehabilitasi alternatif seperti Pusat Rehabilitasi Deli Serdang.

Pemahaman mahasiswa tentang kebijakan BNN bervariasi, di samping kelangkaan layanan rehabilitasi. Sebagian siswa hanya menerima informasi umum tentang risiko yang terkait dengan narkoba karena mereka kurang mendapat informasi tentang program pencegahan dan layanan rehabilitasi yang tersedia.

Akses terbatas ke fasilitas rehabilitasi gratis, yang seringkali memiliki daftar tunggu, merupakan faktor lain yang memengaruhi implementasi program. Beberapa pengguna terpaksa mempertimbangkan untuk menggunakan program rehabilitasi swasta yang lebih mahal karena keadaan ini.

Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa Akademi Keperawatan Gita Matura Abadi, Kisaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Asahan telah bekerja sama dengan Akademi Keperawatan Gita Matura Abadi, Kisaran, untuk melaksanakan

inisiatif pencegahan penggunaan narkoba. Inisiatif ini meliputi peningkatan kesadaran tentang risiko yang terkait dengan narkoba, penyediaan materi edukasi di kampus, dan pengujian urine mahasiswa baru sebagai bagian dari deteksi dini.

Kebijakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba dan Perdagangan Narkoba Ilegal (P4GN), yang menekankan pentingnya strategi pencegahan melalui pendidikan, deteksi dini, dan kerja sama antara lembaga pendidikan dan instansi pemerintah, sejalan dengan temuan kami. Salah satu langkah pencegahan yang disarankan dalam strategi P4GN untuk mengurangi kemungkinan penggunaan narkoba di kalangan generasi muda adalah kampanye sosialisasi dan pengujian urine di kampus.

Temuan penelitian ini, jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, sejalan dengan penelitian (Jumaidah & Rindu, 2017), yang menunjukkan bahwa perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pandangan dan perilaku seseorang terhadap menjauhi penggunaan zat adiktif dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang cukup tentang risiko yang terkait dengan narkoba. Selain itu, psikoedukasi sangat meningkatkan pemahaman, sikap, dan reaksi emosional siswa terhadap penyalahgunaan narkoba, menurut penelitian oleh (Ansar et al., 2025).

Kebijakan Badan Narkotika Nasional (BNN) masih belum dipahami dengan baik oleh mahasiswa, menurut temuan penelitian tersebut. Mahasiswa biasanya

hanya mempelajari risiko dasar yang terkait dengan narkoba, dan pemahaman mereka tentang program rehabilitasi dan prosedur untuk menangani kasus penggunaan narkoba masih kurang memadai. Situasi ini menunjukkan bahwa implementasi sosialisasi kebijakan P4GN di kampus masih perlu diperkuat, terutama terkait dengan komunikasi kebijakan dan distribusi informasi yang lebih terorganisir.

Selain itu, untuk zat-zat yang sudah dikenal seperti ekstasi, metamfetamin, dan mariyuana, kesadaran siswa tentang kategori narkoba cukup baik. Namun, mereka masih belum sepenuhnya memahami zat sintesis atau jenis narkoba yang lebih baru. Hal ini konsisten dengan temuan (Rakhshani et al., 2025), yang menyatakan bahwa mendidik remaja dan mahasiswa tentang dampak negatif penggunaan narkoba merupakan bagian penting dari pendidikan pencegahan narkoba.

Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kampus

Tes urine untuk mahasiswa baru, poster anti-narkoba, dan penyuluhan dari Badan Narkotika Nasional (BNN) hanyalah beberapa taktik yang digunakan untuk melaksanakan inisiatif pencegahan di kampus. Implementasi ini menunjukkan betapa berdedikasinya lembaga pendidikan terhadap inisiatif P4GN.

Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih bersifat insidental dan belum dilakukan secara stabil. Menurut kebijakan P4GN, program pendidikan, pengembangan mahasiswa, dan pengawasan institusional harus diintegrasikan untuk melakukan

upaya pencegahan di lingkungan pendidikan secara metodis dan berkelanjutan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh (Handayani & Utari, 2024), yang menyatakan bahwa untuk menurunkan prevalensi penggunaan narkoba di kalangan generasi muda, inisiatif pencegahan narkoba harus dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, (Purbanto & Hidayat, 2023) menekankan bahwa masyarakat, keluarga, dan lembaga pendidikan harus terlibat dalam upaya pencegahan penggunaan narkoba.

(Hariyanto, 2018) membagi inisiatif pencegahan narkoba menjadi tiga tingkatan: intervensi primer, sekunder, dan tersier. Tes urine dan layanan rehabilitasi merupakan intervensi sekunder dan tersier, sedangkan inisiatif penyuluhan dan pendidikan yang dilakukan di Akper Gita Matura Abadi Kisaran dapat diklasifikasikan sebagai intervensi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tersebut mencakup beberapa fase intervensi dalam memerangi penyalahgunaan narkoba.

Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Komunitas

Di luar lingkungan kampus, Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Asahan mencegah kecanduan narkoba melalui sejumlah inisiatif, termasuk program Desa Bersinar (Desa Bebas Narkoba), kampanye kesadaran narkoba, dan fasilitas rehabilitasi. Inisiatif ini merupakan komponen dari strategi pemberdayaan masyarakat dalam kebijakan P4GN, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan penggunaan narkoba.

BNN juga menerapkan strategi Intervensi Berbasis Komunitas (CBI), yang terdiri dari beberapa fase: penjangkauan, pemetaan daerah rawan narkoba, penjangkauan masyarakat, penilaian awal, rekomendasi rehabilitasi, dan pelacakan proses penyembuhan. Strategi ini menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pencegahan dan pengobatan penyalahgunaan narkoba.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Hadi, 2020), yang menyatakan bahwa faktor sosial dan lingkungan secara signifikan meningkatkan risiko penggunaan narkoba pada remaja. Keterlibatan kaum muda dalam penggunaan narkoba seringkali dipicu oleh tekanan teman sebaya, rasa ingin tahu, dan kurangnya pengawasan sosial.

Selain itu, variabel sosial dan psikologis memiliki peran penting dalam menentukan penyalahgunaan narkoba. Penelitian (Leonisa et al., 2025) telah menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya, masalah keluarga, dan stres emosional dapat membuat seseorang lebih rentan terhadap penggunaan narkoba. Akibatnya, strategi pencegahan harus mencakup penguatan dukungan sosial dan lingkungan di samping Pendidikan (Dzakiyah, 2020).

Faktor-Faktor yang Mendorong dan Mencegah Penyalahgunaan Narkoba

Keefektifan inisiatif pencegahan kecanduan narkoba dalam program P4GN Kabupaten Asahan dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan Badan Narkotika Nasional (BNN), pelaksanaan inisiatif penyuluhan, dan penyediaan layanan rehabilitasi

pengguna narkoba merupakan contoh elemen pendukung.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan, seperti kurangnya fasilitas rehabilitasi rawat inap di tingkat daerah, minimnya keterlibatan beberapa kelompok masyarakat dalam inisiatif pencegahan, dan pemahaman siswa yang kurang baik tentang kebijakan narkoba.

Dari sudut pandang konseptual, penyalahgunaan narkoba dapat dikaitkan dengan pengaruh internal dan eksternal. Kondisi psikologis individu dipengaruhi oleh elemen internal, seperti ketegangan emosional, rasa ingin tahu, dan kurangnya pengendalian diri. Sementara itu, variabel sosial ekonomi, situasi keluarga, dan dampak lingkungan sosial merupakan contoh faktor eksternal.

Hasil ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba adalah proses kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi faktor kontekstual sosial, keluarga, dan individu. Oleh karena itu, strategi pencegahan yang efektif membutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan lembaga pemerintah dalam kerangka kebijakan P4GN.

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi inisiatif pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa Akper Gita Matura Abadi Kisaran, pencegahan telah berhasil diimplementasikan melalui berbagai inisiatif di kalangan mahasiswa, baik di

dalam maupun di luar kampus. Bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Asahan, inisiatif ini dilaksanakan melalui tes urine rutin dan program penyuluhan terkait narkoba. Inisiatif anti-narkoba di seluruh kampus dan penyebaran pesan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba turut membantu hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, W., Rahman, B. D., Hamdan, H. R., & Pranira, S. A. (2025). Psikoedukasi Bahaya Narkoba Bagi Psikologis Remaja. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(12), 283–289. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i12.778>
- Badan Narkotika Nasional. (2023). *Tindak tanpa pandang bulu terus melaju untuk Indonesia bersinar*. <https://bnn.go.id/tindak-tanpa-pandang-bulu-terus-melaju-untuk-indonesia-bersinar/>
- Badan Narkotika Nasional. (2023a). *BNN dan BSI perkuat sinergi dalam penanganan narkotika*. <https://bnn.go.id/bnn-dan-bsi-perkuat-sinergi-dalam-penanganan-narkotika/>
- Badan Narkotika Nasional. (2023b). *Prevalensi penyalahgunaan narkotika di Indonesia tahun 2023 menurun*.
- Dzakiyah, N. T. A. (2020). Analisis Faktor Dan Dampak Penyalahgunaan Narkoba Serta Upaya Preventif Dan Kuratif Di Smpn 44 Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya*, 179–184.
- Hadi, M. Al. (2020). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Desa Sepaso Barat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Sosiatri-Sosiolog*, 8(4), 142–155.
- Handayani, R. D., & Utari, D. (2024). Drug abuse prevention strategy in youth and student community in Indonesia. *Journal of Youth and Outdoor Activities*, 1(1), 8–18. <https://doi.org/10.61511/jyoa.v1i1.2024.774>
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1), 201–210.
- Indonesia National Police. (2023). *Drug prevalence in Indonesia reached 3.3 million in 2023*.
- Jumaidah, J., & Rindu, R. (2017). Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3), 42–49. <https://doi.org/10.33221/jikes.v16i03.284>
- Leonisa, A., Kurniawan, V. J., & Azzahra, G. (2025). Tekanan Teman Sebaya dan Strategi Edukatif Psikologis dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(2). <https://doi.org/10.38035/jim.v4i2.1000>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya Narkoba Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 62–68. <https://abdiputra.nusaputra.ac.id/index.php/abdiputra/article/view/95/87>
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–13.
- Rakhshani, T., Kamranpoor, S., Kamyab, A., Yari, A., & Jeihooni, A. K. (2025). The



effect of an educational intervention in prevention of drug abuse in students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 30(1).
<https://doi.org/10.1080/02673843.2024.2442026>

Sinaga, H. (2024). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 821-829.

